

## STRATEGI PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JAWA TIMUR

Aulia Puspaning Galih

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Brawijaya, Indonesia

[auliapuspa@ub.ac.id](mailto:auliapuspa@ub.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pendidikan sekolah dasar perlu memiliki fasilitas penunjang pendidikan yang baik, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan harus memenuhi standarisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan perpustakaan nasional, salah satu yang harus dipenuhi adalah standar pengembangan koleksi. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi Kepala Madrasah, memotivasi pengembangan madrasah literat dan inovatif, serta memberikan pemahaman kepada Kepala Madrasah sebagai pembuat kebijakan (*policy maker*) terkait manajemen perpustakaan, termasuk manajemen pengembangan koleksi. Kegiatan ini diikuti oleh 80 Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Jawa Timur. Metode pelaksanaan adalah dengan melakukan sosialisasi materi pengembangan koleksi perpustakaan sekolah, kemudian dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah adanya peningkatan kesadaran bahwa seleksi bahan pustaka untuk koleksi madrasah sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa, guru, dan pegawai. Meskipun sebagian besar dari institusi mereka belum memiliki SOP terkait seleksi bahan pustaka, para kepala sekolah berkomitmen untuk membuat SOP mengenai perpustakaan karena mereka paham bahwa hal tersebut adalah bagian dari tugas pimpinan.

**Kata Kunci:** *perpustakaan madrasah; pengembangan koleksi; madrasah ibtidaiyah; perpustakaan*

**Abstract:** *Elementary school education needs to have good educational support facilities, one of them is the school library. Libraries must meet the standards set by the government and national libraries, one that must be met is the collection development standard. The purpose of this activity is to improve the competence of Islamic Elementary School Heads, motivate the development of literate and innovative islamic elementary school, and provide understanding to Islamic Elementary School Heads as policy makers regarding library management, including collection development management. This activity was attended by 80 Principals of Islamic Elementary Schools in East Java. The method of the activity was to disseminate collection development material, a question and answer session and discussion session were held. The material presented is a reference to the regulation of elementary school / islamic elementary school libraries, the role of school libraries, types of school library collections, and policies and strategies for developing school library collections. The result of this activity is an increase in awareness that the selection of library materials for islamic school's collections is very important to meet the information needs of students, teachers, and employees. Although most of their institutions do not yet have SOP related to library selection, principals are committed to making SOP about libraries because they understand that this is part of the leader's job.*

**Keywords:** *Islamic school library; collection development; Islamic elementary school; library*



#### Article History:

Received: 25-03-2020

Revised : 13-04-2020

Accepted: 19-04-2020

Online : 03-06-2020



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan paling dasar yang dijadikan fondasi dalam meraih pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, oleh karena itu sekolah dasar perlu memiliki fasilitas penunjang pendidikan yang baik, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi kegiatan literasi siswa (Oktarina, 2018) sebagai peningkatan mutu dan daya saing pendidikan sekolah dasar/madrasah di Indonesia pada umumnya.

Peningkatan mutu dan daya saing pendidikan Islam yang sesuai dengan standar pendidikan nasional merupakan salah satu pilar dari arah kebijakan pembangunan pendidikan sehingga Kanwil Kementerian Agama bidang pendidikan madrasah membuat strategi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan madrasah. Salah satu strateginya adalah melalui Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) yang pelaksanaannya didukung oleh adanya perpustakaan madrasah yang baik dalam sarana, prasarana, dan pengelolaannya. Manajemen perpustakaan perlu diperkuat untuk meningkatkan minat baca peserta didik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johansyah et al., (2019) di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.

Perpustakaan harus memenuhi standarisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan perpustakaan nasional. Standarisasi yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan perpustakaan yang baik adalah standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan dan sumber pendanaan (Dewi & Suhardini, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan yang berperan sebagai pusat sumber belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini didukung oleh Rokan (2017) yang menjelaskan bahwa perpustakaan berperan penting sebagai sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar/madrasah, Kanwil Kementerian Agama Jawa Timur mengadakan kegiatan bimbingan kepada pengelola sarana perpustakaan.

Kanwil Kementerian Agama bidang pendidikan madrasah seksi sarana prasarana melaksanakan kegiatan “Bimbingan Teknis Pengelola Sarana Perpustakaan Dalam Mewujudkan Gerakan Literasi Madrasah Se-Jatim” dalam rangka meningkatkan budaya membaca dan menulis sebagai wujud pengembangan mutu dan kualitas pendidikan madrasah. Selain itu, tujuan dari bimbingan teknis ini adalah peningkatan kompetensi Kepala Madrasah, memotivasi pengembangan madrasah literat dan inovatif, serta memberikan pemahaman kepada Kepala Madrasah sebagai pembuat kebijakan (*policy maker*) terkait manajemen perpustakaan, termasuk manajemen pengembangan koleksi.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Balava, Kota Malang dan diikuti oleh 80 Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Jawa Timur yang memiliki peran sebagai pembuat kebijakan (*policy maker*) di lingkungan madrasah, termasuk perpustakaan yang berfungsi sebagai salah satu penunjang penting keberlangsungan pendidikan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan melakukan sosialisasi materi mengenai hal teknis perpustakaan, yaitu pengembangan koleksi. Setelah sosialisasi materi, kemudian dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri, Aulia Puspaning Galih.

Materi sosialisasi mengenai pengembangan yang disampaikan oleh narasumber adalah (1) acuan peraturan perpustakaan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah; (2) peran perpustakaan sekolah; (3) jenis koleksi perpustakaan sekolah; (4) kebijakan dan strategi pengembangan koleksi perpustakaan sekolah. *Soft file* materi-materi tersebut juga diberikan kepada kepala sekolah-kepala sekolah yang hadir agar dapat dipelajari lebih lanjut dan dapat didiskusikan dengan pustakawan madrasah ibtidaiyah negeri tempat peserta bekerja.

Pengukuran kemampuan dan pemahaman dilakukan dalam sesi tanya jawab dan diskusi yang dilakukan setelah pemberian materi oleh narasumber. Tetapi untuk pengukuran lebih lanjut belum dapat dilakukan karena strategi pengembangan koleksi perpustakaan membutuhkan waktu dalam pelaksanaan riil di lapangan karena baru dapat terlihat pada kebijakan tahun atau periode berikutnya, tergantung pada kebijakan masing-masing madrasah ibtidaiyah negeri itu sendiri.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak semua sekolah dasar/madrasah mengerti peran penting perpustakaan sekolah selain memenuhi kewajiban dari aturan pemerintah dan tuntutan akreditasi. Terdapat 3 peraturan yang menaungi perpustakaan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Kepala sekolah madrasah ibtidaiyah negeri sebagai pucuk pimpinan tertinggi di sekolah sudah sepatutnya mengerti mengenai pengembangan koleksi perpustakaan karena proses pengembangan koleksi membutuhkan dukungan penuh dari sekolah. Semua koleksi yang ada di perpustakaan harus diseleksi, diolah, disimpan, dan dikembangkan agar sesuai

kebutuhan pemustaka dan mutakhir (Wince, 2017) sehingga pelayanan informasi yang maksimal dapat diberikan, terutama untuk guru yang membutuhkan informasi untuk bahan mengajar dan siswa yang membutuhkan informasi untuk memperkuat wawasan mereka.

Selama ini kebijakan pengembangan koleksi yang dibuat lebih fokus pada besar anggaran, sedangkan kekuatan dan jenis koleksi belum dianggap penting (Iswanto, 2017). Hal ini mengakibatkan bahan pustaka yang diadakan kurang kuat dan seimbang untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu para pemimpin sekolah juga wajib mengetahui bahan pustaka apa yang dibutuhkan oleh guru dan siswanya.

Hal pertama yang narasumber bahas adalah jenis koleksi perpustakaan madrasah ibtidaiyah negeri yang perlu dipenuhi. Jenis koleksi yang dibutuhkan secara garis besar adalah karya cetak, terbitan berkala, dan audio visual (Akbar, et al., 2017). Secara rinci, bahan pustaka tersebut dapat dipilah lagi menjadi buku pelajaran pokok, buku pelajaran pelengkap, buku bacaan, buku sumber/referensi, terbitan berkala, pamflet/brosur, media pendidikan/alat peraga, dan klipang. Terbitan berkala adalah surat kabar, majalah, dan tabloid. Sewaktu pembicara menjelaskan hal ini, peserta pelatihan memberikan informasi bahwa mereka memiliki sebagian besar bahan pustaka yang disebutkan oleh pembicara karena bahan pustaka tersebut mendukung proses pengajaran di sekolah sehingga penting untuk dimiliki.

Selanjutnya narasumber menjelaskan mengenai standar nasional perpustakaan sekolah/madrasah ibtidaiyah mengenai bahan koleksi, terutama mengenai buku pengayaan dengan perbandingan 60% non-fiksi dan 40% fiksi, dengan ketentuan bila 1-6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7-12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13-24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, 2017), sulit diterapkan. Hal yang sulit diterapkan adalah koleksi fiksi yang mencapai 40% karena madrasah ibtidaiyah memiliki buku-buku pengayaan dan buku agama yang wajib diadakan sehingga koleksi tersebut masuk dalam buku non-fiksi. Para kepala sekolah merasa bahwa memang buku fiksi penting untuk dibaca tetapi focus sekolah lebih pada pendidikan formal yang sesuai dengan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Adapun suasana kegiatan terlihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Pemberian Materi oleh Narasumber

Materi selanjutnya adalah tentang unsur-unsur kebijakan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi diperlukan perumusan kebijakan secara tertulis dengan tinjauan analisis patron dan kebutuhan pengguna terlebih dahulu sebelum pedoman pengembangan koleksi tersebut disusun secara matang (Andayani, 2017). Kebijakan pengembangan koleksi merefleksikan perencanaan untuk membangun dan memelihara koleksi secara riil (Iskandar, 2017), yang meliputi visi, misi dan tujuan layanan perpustakaan, patron kebutuhan pengguna, pihak-pihak yang terlibat dalam pengadaan koleksi, prosedur pengadaan koleksi, kriteria penilaian koleksi, serta pengelolaan koleksi. Visi, misi, dan tujuan perpustakaan harusnya linier dengan visi, misi, dan tujuan institusi induk (Rifa'i & Amin, 2019), yaitu madrasah ibtidaiyah negeri yang cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah dasar negeri ataupun madrasah ibtidaiyah yang dikelola oleh swasta karena madrasah ibtidaiyah negeri harus mengikuti aturan dari 2 kementerian terkait.

Prosedur pengadaan koleksi meliputi 5 hal, yaitu (1) Menyiapkan alat bantu seleksi (*selection materials tool*), (2) Melakukan survey kebutuhan pengguna, data dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau formulir usulan koleksi kepada siswa, guru dan pegawai, (3) Melakukan penyeleksian koleksi, (4) Melakukan pemesanan koleksi, dan (5) Melakukan penerimaan koleksi. Penyeleksian bahan pustaka adalah upaya pengelola perpustakaan untuk memilih koleksi yang tepat guna dan berhasil guna untuk memenuhi kebutuhan institusi penanggungnya (Winoto & Sukaesih, 2016). Para peserta mengaku bahwa bahwa selama ini proses seleksi bahan pustaka tidak berjalan dengan baik karena sekolah hanya mementingkan buku paket yang dibutuhkan oleh siswa sebagai buku pedoman pendidikan harian. Hal ini menyadarkan bahwa seleksi bahan pustaka untuk koleksi madrasah sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa, guru, dan pegawai.

Seleksi bahan pustaka harus mempertimbangkan isi buku, Bahasa buku, ciri fisik buku, serta otoritas pengarang dan penerbit. Hal-hal tersebut lalu dituangkan dalam Standard Operational Procedure (SOP) pengembangan koleksi (Irsan & Sani, 2018) perpustakaan yang diketahui dan disetujui oleh para peserta pelatihan yang memiliki peran sebagai kepala sekolah dan pimpinan di institusi tempat perpustakaan itu berada. Para peserta menjelaskan, dari hasil diskusi, bahwa sebagian besar dari institusi mereka belum memiliki SOP terkait hal tersebut karena hal tersebut dianggap adalah tugas pustakawan yang bertugas, bukan tugas dari kepala sekolah. Padahal tanpa sepengetahuan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi perpustakaan, SOP tidak akan dapat dibuat dan dilaksanakan. Oleh karena itu kerjasama antara kepala sekolah dan pustakawan sangat diperlukan (Rokan, 2017) untuk pembuatan kebijakan prosedur pengembangan koleksi.

Materi terakhir yang didiskusikan adalah mengenai strategi pengembangan koleksi. Dalam peningkatan kualitas bahan koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna, maka kerjasama antara pihak pengelola perpustakaan dan pihak sekolah harus senantiasa ditingkatkan (Muliasari et al., 2018). Bentuk-bentuk strateginya adalah (1) Kerjasama dengan siswa, guru dan pegawai, (2) Kerjasama dengan instansi lain, (3) Pertukaran data atau bibliografi, (4) Silang layan, (5) Tukar menukar koleksi, dan (6) Hibah/hadiah. Kerjasama dengan institusi lain adalah suatu kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh dua institusi atau lebih yang mempunyai tujuan bersama yang saling menguntungkan (Amalia & Suwanto, 2018), misalnya saja kerjasama antara sekolah dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota atau Kabupaten setempat, atau bahkan tingkat provinsi. Strategi mudah lain yang dapat diterapkan adalah menjadikan orangtua siswa sebagai donatur buku bacaan (Purwadi et al., 2019). Di dalam sesi diskusi dan tanya jawab, para peserta menyampaikan bahwa strategi yang telah dilakukan adalah kerjasama dengan instansi lain dan donatur. Donasi dilakukan oleh siswa yang diharapkan dapat menyumbangkan 1-2 buku sebelum mereka lulus dari madrasah ibtidaiyah tersebut. Donasi tersebut tidak memaksa karena terkadang ada siswa yang secara ekonomi kurang mampu tidak dapat menyumbangkan buku dan pihak perpustakaan maupun pihak sekolah tidak akan mempersulit kelulusan siswa tersebut dikarenakan tidak dapat memberikan donasi.

Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah adanya peningkatan kesadaran bahwa seleksi bahan pustaka untuk koleksi madrasah sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa, guru, dan pegawai. Meskipun sebagian besar dari institusi mereka belum memiliki SOP terkait seleksi bahan pustaka, para kepala sekolah berkomitmen untuk membuat SOP mengenai perpustakaan karena mereka telah paham bahwa hal tersebut adalah bagian dari tugas pimpinan. Hal terakhir adalah mengenai strategi

pengembangan koleksi yang telah dilakukan adalah kerjasama dengan instansi lain dan donatur.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak yang positif terhadap madrasah ibtidaiyah negeri se-Jawa Timur karena para kepala sekolahnya telah mendapatkan materi yang berguna untuk meningkatkan salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, yaitu perpustakaan. Dalam kegiatan ini, para peserta sangat antusias dalam menerima materi dan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab sehingga dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai perpustakaan secara umum, dan pengembangan koleksi, pada khususnya. Penulis berharap bahwa pelatihan semacam ini dapat berlanjut dan diadakan bukan hanya kepada para kepala sekolah madrasah ibtidaiyah negeri, tetapi juga kepada para kepala sekolah negeri dan kepala madrasah yang dikelola oleh swasta dalam berbagai tingkat pendidikan sehingga sebagai salah satu penunjang pendidikan, perpustakaan sekolah dapat berkembang dan berfungsi dengan baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan untuk Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur karena telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk membagikan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki di dalam forum regional ini. Penulis juga berterima kasih kepada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang yang telah mengizinkan penulis menjadi narasumber.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., Jihad Saleh, N., & Amin, M. (2017). Sistem Pembinaan Dan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*. <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i1.9658>
- Amalia, T. N., & Suwanto, S. A. (2018). Pengaruh kerjasama layanan terpadu perpustakaan sekolah (ltps ) terhadap layanan sirkulasi di smp negeri 39 semarang. *Ilmu Perpustakaan*.
- Andayani, S. (2017). Kontribusi Tokoh dalam Dunia Perpustakaan: Analisis Pemikiran G. Edward Evans tentang Pengembangan Koleksi. *Libria*, 9(1).
- Dewi, L., & Suhardini, A. D. (2014). Peran Perpustakaan Dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah. *EduLib*. <https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1134>
- Irsan; Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*.
- Iskandar, I., & Iskandar, I. (2017). Kontekstualisasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*. <https://doi.org/10.30829/jipi.v2i1.921>

- Iswanto, R. (2017). Kebijakan Pengembangan Koleksi dan Pemanfaatannya di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Analisis Penerapan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. <https://doi.org/10.29240/tik.v1i1.206>
- Johansyah, Putra, A. E., & Nugroho, A. S. (2019). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Ta'lim: Jurnal Ilmu Agama Islam*, 1(2), 43–49. <http://www.journal.uml.ac.id/TL/article/view/114/109>
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, Berita Negara Republik Indonesia (2017). <https://doi.org/10.1093/bioinformatics/btk045>
- Muliasari, A., Danim, S., & Anwar, S. (2018). Tata Kelola Perpustakaan Sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Muara Pinang. *Manajer Pendidikan*, 12(3).
- Oktarina, A. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun Ke-7 2018*.
- Purwadi, P., Hendrik, M., & Arafatun, S. K. (2019). Gerakan literasi sekolah (gls) tahap pembiasaan: perbedaan implementasi antara sd negeri 3 pangkalpinang dengan sd stkip muhammadiyah bangka belitung. *Seminar Nasional Pendidikan*, 280–296.
- Rifa'i, M., & Amin, M. F. (2019). Manajemen layanan perpustakaan universitas pascaunifikasi perguruan tinggi di perpustakaan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22881>
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Iqra'*, 11(1), 88–100.
- Wince, E. (2017). Kajian Pentingnya Stock Opname Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. <https://doi.org/10.29240/tik.v1i1.205>
- Winoto, Y., & Sukaesih, S. (2016). Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi (Collection Development) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i22>